

PERAN GENERASI MUDA DALAM PARTISIPASI POLITIK DI INDONESIA

Albertus Marianus Kopong Masan

Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD
Yogyakarta

Email: albertusmasan10@gmail.com

Abstract: *The role of human resources (HR) in politics and human resource management (HRM), as well as the importance of community participation, especially the younger generation, in the political process to secure their voices and interests. We explain political views from the perspective of Aristotle and Prof. Miriam Budiarjo, who stated that politics is an effort to achieve the common good and set goals and achieve them. The current young generation tends to reject politics because of the abuses and bad political practices in Indonesia. In fact, their participation is very important for the future of democracy and sustainable development. This research uses a literature review method to describe the involvement of the younger generation in politics. The author explains people's political participation in the context of the role of political parties and how political education can increase the political awareness of the younger generation. The results of the study show that the younger generation has a crucial role in building a strong democracy and ensuring their active participation in building a better future for the nation. Therefore, political education for young people is an important step in creating a strong democracy and ensuring the active participation of the younger generation in building a better future for the nation, even though the role of social media as a tool for participating in politics is not yet fully effective.*

Keywords: *Young Generation, Politics, Participation*

Abstrak: Peran sumber daya manusia (SDM) dalam politik dan manajemen sumber daya manusia (MSDM), serta pentingnya partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, dalam proses politik untuk mengamankan suara dan kepentingan bersama. Penulis menjelaskan pandangan politik dari perspektif Aristoteles dan Prof. Miriam Budiarjo, yang menyatakan politik sebagai usaha mencapai kebaikan bersama dan menetapkan tujuan serta mencapainya. Generasi muda saat ini cenderung menolak politik karena adanya penyelewengan dan praktek politik buruk di Indonesia. Padahal, partisipasi mereka sangat penting bagi masa depan demokrasi dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menggambarkan keterlibatan generasi muda dalam politik. Penulis menjelaskan partisipasi politik masyarakat dalam konteks peran partai politik dan bagaimana pendidikan politik dapat meningkatkan kesadaran politik generasi muda. Hasil kajian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran krusial dalam membangun demokrasi yang kuat dan memastikan partisipasi aktif mereka dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan politik bagi anak muda menjadi langkah penting dalam menciptakan demokrasi yang kuat dan memastikan partisipasi aktif generasi muda dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik, meskipun peran media sosial sebagai alat untuk berpartisipasi dalam politik belum sepenuhnya efektif.

Kata kunci: Generasi Muda, Politik, Partisipasi

Article History :

Received 08-06-2025; Revised 20-06-2025; Accepted 23-07-2025

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam politik merujuk pada keterlibatan individu dan kelompok dalam proses politik, baik melalui pemilihan umum, kampanye politik, protes, keanggotaan partai politik, atau kegiatan politik lainnya. Partisipasi masyarakat merupakan komponen penting dalam sistem demokrasi yang sehat, karena memungkinkan warga negara untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan politik dan membentuk arah kebijakan. Partisipasi generasi muda dalam politik mempunyai peranan yang penting untuk memastikan suara mereka didengar dan kepentingan mereka diwakili dalam proses pengambilan keputusan politik. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi generasi muda dalam politik dan memberikan ruang bagi mereka untuk berbicara dan berkontribusi. Mendorong generasi muda untuk terlibat dalam politik adalah investasi dalam masa depan demokrasi dan pembangunan yang berkelanjutan.

Konsep politik adalah istilah yang luas dan kompleks, dan banyak ahli politik memiliki pemahaman dan sudut pandang yang berbeda. Politik adalah ilmu praktis, tujuan politik bukanlah pengetahuan melainkan tindakan yang dilakukan warga negara untuk kebaikan bersama (Aristoteles). Adapula pendapat lain yang menyatakan bahwa politik ialah rangkaian kegiatan yang menentukan tujuan, sehingga tujuan itu dapat tercapai (Miriam Budiardjo). Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Aristoteles mendefinisikan politik sebagai usaha yang dilakukan oleh warga negara untuk mencapai kebaikan bersama. Ini menekankan pada upaya kolektif untuk menciptakan kesejahteraan dan kebaikan bagi masyarakat secara umum.

Di sisi lain, Prof. Miriam Budiardjo menggambarkan politik sebagai berbagai kegiatan yang terkait dengan penetapan dan pelaksanaan tujuan. Definisi ini lebih meluas dan mencakup spektrum yang lebih luas dalam politik, mencakup berbagai macam aktivitas yang terlibat dalam pengambilan keputusan politik dan pelaksanaan tujuan tersebut. Politik itu buruk, itu anggapan masyarakat zaman sekarang, politik itu mencakup perilaku masyarakat secara keseluruhan.

Sudah dipastikan keberadaan partai politik adalah sebagai alat yang dapat menyadarkan masyarakat melalui peran politiknya. Sejauh ini partai politik sudah menyadari dan mulai memperhatikan generasi muda sebagai potensi pemilih suara dari kalangan generasi ini. Generasi muda akan memberikan keuntungan bagi partai politik. Apabila pendidikan akan politik diberikan secara intens, sebab kesadaran berpolitik yang tinggi dan demokrasi dalam dunia politik akan terlaksana.

Pemikiran generasi muda yang sangat ambisius untuk maju dan berkembang bisa menjadi tolak ukur akan sistem politik di Indonesia ini. Banyak anak muda yang ingin mengubah negeri dengan sistem politik yang ada. Media sosial sebenarnya memberikan peluang bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam politik. Namun, hingga saat ini, peran media sosial masih terbatas sebagai tempat untuk berpartisipasi saja dan belum dapat dijadikan pondasi yang cukup kuat untuk melaksanakan kegiatan politik yang benar-benar efektif. Banyak generasi muda menganggap politik di negara ini dengan pandangan negatif, menganggapnya sebagai sarang koruptor dan nepotisme. Oleh karena itu, generasi muda harus menjadi alasan bagi perubahan dan reformasi sistem politik secara signifikan dan nyata,

Inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti bagaimana peran generasi muda dalam partisipasi politik di Indonesia. Rumusan Masalah dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana peran generasi muda dalam partisipasi politik di Indonesia?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran generasi muda dalam partisipasi politik di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*library research*). Kajian literatur dipilih karena sesuai untuk menggali dan menganalisis berbagai pemikiran, konsep, teori, serta temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan partisipasi generasi muda dalam politik di Indonesia. Penelitian literatur memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang

mendalam terhadap dinamika peran politik generasi muda, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta relevansinya dalam konteks demokrasi kontemporer. Menurut Zed (2022:3), metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat informasi yang relevan, serta mengelola bahan-bahan tersebut untuk dianalisis secara kritis. Penelitian ini mengandalkan berbagai sumber data sekunder, seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal akademik, laporan hasil penelitian, dokumen resmi, peraturan perundang-undangan, hingga data dari lembaga survei dan media daring yang kredibel. Langkah-langkah dalam pelaksanaan studi literatur ini meliputi:

1. Identifikasi Topik dan Permasalahan: Peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji, yaitu mengenai peran generasi muda dalam partisipasi politik di Indonesia serta faktor-faktor yang memengaruhinya.
2. Pengumpulan Literatur: Peneliti mencari dan mengumpulkan literatur relevan yang berasal dari sumber-sumber ilmiah, seperti buku politik, sosiologi, ilmu pemerintahan, serta artikel jurnal yang membahas partisipasi politik generasi muda, baik dalam konteks global maupun nasional.
3. Evaluasi dan Seleksi Literatur: Peneliti menyeleksi sumber-sumber yang paling relevan, mutakhir, dan memiliki landasan ilmiah yang kuat. Literatur yang dipilih dikaji secara kritis untuk memahami posisi, argumen, serta temuan utama dari masing-masing referensi.
4. Analisis Data: Data yang diperoleh dari literatur dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Peneliti mengklasifikasikan informasi berdasarkan tema, seperti bentuk partisipasi politik generasi muda, faktor pendorong dan penghambat, serta dinamika politik media sosial.
5. Penarikan Simpulan: Dari hasil analisis, peneliti menarik simpulan yang menjawab rumusan masalah dan memberikan gambaran utuh tentang peran generasi muda dalam politik Indonesia.
6. Validitas dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber literatur yang memiliki perspektif dan pendekatan yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh terhadap topik yang dikaji.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam memahami peran strategis generasi muda dalam proses demokratisasi dan pembangunan politik di Indonesia. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan berbasis lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Politik

Memahami politik sebaiknya kita terlebih dahulu mengetahui arti dari politik itu sendiri. Dalam catatan sejarah, orang yang pertama mengenalkan kata politik adalah Aritoteles (384-322 SM) seorang filsuf Yunani Kuno. Ia mengemukakan, bahwa "manusia adalah merupakan binatang politik, atau political animal". Melihat dari penjelasan tersebut, ia menerangkan bahwa hakikat kehidupan sosial sesungguhnya merupakan politik, karena interaksi satu sama lain dari dua atau lebih orang sudah pasti akan melibatkan hubungan politik.

Aritoteles mengemukakan tujuan akhir dari kehidupan manusia adalah mencapai kebahagiaan atau eudaimonia. Dan untuk meraih kesuksesan dalam mencapai tujuan tersebut, seseorang harus mengembangkan kemampuan dan potensi individunya secara optimal melalui interaksi sosial, termasuk dalam konteks politik. Dalam pandangan Aritoteles, politik adalah salah satu aspek penting dalam mencapai kehidupan yang berlimpah. Aritoteles memahami politik sebagai aktivitas dan proses interaksi antara individu dalam suatu masyarakat yang berstruktur kelembagaan (badan kelembagaan), yang disebut "Polis". Polis merupakan suatu kesatuan masyarakat yang berdiri sendiri, yaitu negara,

dengan tujuan mengurus urusan bersama dan menciptakan suasana yang tertib dalam kehidupan bersama di wilayah negara tersebut.

Pentingnya interaksi politik ini terletak pada kemampuannya untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih baik. Melalui politik, individu-individu dapat bekerja sama, berdiskusi, dan mencapai kesepakatan-kesepakatan menguntungkan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, politik bukan hanya sekadar persaingan untuk tujuan kepentingan pribadi semata, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai kebaikan bersama. Partisipasi berpolitik, individu dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, politik menjadi salah satu cara untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkualitas tinggi, karena melalui interaksi politik, dapat dihasilkan kebijakan-kebijakan yang berdampak positif bagi banyak orang.

Negara (State): Merujuk pada entitas politik yang memiliki wilayah, pemerintahan, dan warga negara tertentu. Negara merupakan organisasi politik utama yang mengatur kehidupan masyarakat di dalam wilayahnya. Kekuasaan (Power): Mengacu pada kemampuan seseorang, kelompok, atau institusi untuk mempengaruhi tindakan, perilaku, atau keputusan orang lain. Kekuasaan bisa bersumber dari berbagai sumber, seperti legitimasi, kekayaan, atau dukungan massa. Pengambilan Keputusan (Decision Making): Menyangkut proses pembuatan keputusan dalam lingkup politik. Hal ini melibatkan pemilihan di antara berbagai opsi dan strategi untuk mencapai tujuan politik tertentu. Kebijakan (Policy): Merujuk pada rencana, program, atau tindakan yang diambil oleh pemerintah atau institusi politik untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat. Pembagian (Distribution): Menyangkut distribusi kekayaan, sumber daya, atau manfaat dari kebijakan atau tindakan politik kepada berbagai kelompok dalam masyarakat. Alokasi (Allocation): Berkaitan dengan bagaimana sumber daya yang terbatas didistribusikan dan dialokasikan di antara berbagai sektor atau kelompok dalam masyarakat.

Partisipasi Politik Masyarakat

Partisipasi politik merupakan suatu aspek yang krusial dan belakangan ini menjadi perhatian intens dalam kaitannya dengan negara-negara berkembang. Studi mengenai partisipasi politik pada awalnya lebih fokus pada peran partai politik sebagai pelaku utama. Namun, seiring dengan perkembangan demokrasi, kelompok-kelompok masyarakat juga semakin ingin turut mempengaruhi proses pengambilan keputusan terkait kebijakan umum. Partisipasi politik mengacu pada keterlibatan aktif warga negara dalam berbagai proses politik dan pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan masyarakat. Dalam konteks negara berkembang, partisipasi politik menjadi semakin penting karena berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik yang kompleks harus diatasi untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan.

Perubahan dalam studi partisipasi politik tercermin dalam pergeseran fokus dari dominasi partai politik sebagai satu-satunya pemain dalam politik ke ruang bagi beragam kelompok masyarakat untuk memiliki peran aktif dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa demokrasi tidak lagi hanya dipandang sebagai sebuah sistem politik yang melibatkan partai politik sebagai perantara antara penguasa dan rakyat, tetapi juga sebagai sarana untuk melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam proses kebijakan publik.

Partisipasi politik dari berbagai kelompok masyarakat ini dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti partisipasi dalam pemilihan umum, mendirikan kelompok advokasi, aksi demonstrasi, keanggotaan dalam organisasi sosial dan politik, serta partisipasi dalam forum-forum diskusi dan konsultasi publik. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa berbagai suara dan aspirasi masyarakat tercermin dalam pembuatan kebijakan, dan kepentingan yang lebih luas diakomodasi.

Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut mengenai partisipasi politik di negara berkembang menjadi penting untuk mengeksplorasi dan memahami cara-cara meningkatkan keterlibatan warga

negara secara aktif dalam proses politik. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk masyarakat yang lebih inklusif, responsif, dan partisipatif dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang. Partisipasi politik erat dengan kesadaran politik. Semakin sadar akan diatur, orang akan menuntut hak bersuara dalam pemerintahan. Lebih banyak partisipasi masyarakat di negara demokrasi seperti Indonesia dianggap baik, sementara tingkat partisipasi rendah dianggap kurang baik karena menunjukkan kurangnya perhatian terhadap masalah kenegaraan.

Pemilihan presiden Indonesia menunjukkan banyaknya relawan muda, melawan teori Gerontocracy yang menempatkan kekuasaan pada orang tua. Anak muda di Indonesia telah menempati posisi kekuasaan pada generasi muda. Partisipasi politik dapat melibatkan unsur tekanan atau manipulasi, baik sukarela maupun terpaksa, tergantung pada negara berkembang. Namun, ada pandangan yang menganggap partisipasi politik hanya mencakup kegiatan positif.

Partisipasi politik dalam pemilu, seperti pemilu presiden, legislatif, dan pemilihan kepala daerah, merupakan contoh penting dari keterlibatan warga negara dalam menentukan arah politik negara. Dengan menggunakan hak pilihnya, setiap warga negara memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam memilih pemimpin dan partai politik yang mewakili kepentingan dan aspirasi mereka. Selain itu, keberadaan partai politik juga berperan penting dalam proses politik di Indonesia. Partai politik adalah alat yang digunakan untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat, serta menjadi wadah bagi calon pemimpin untuk mencalonkan diri dalam pemilu. Partai politik juga memiliki peran dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam politik dan memahami pentingnya proses demokrasi.

Partisipasi Politik Generasi Muda

Pendidikan politik bagi Generasi muda sangat penting dalam mewujudkan demokrasi. Dengan memberikan pendidikan politik secara intensif pada kalangan ini, kesadaran berpolitik yang tinggi dan partisipasi aktif dalam proses politik dapat terwujud. Generasi muda adalah generasi pemilih masa depan, sehingga peran mereka dalam memilih pemimpin berdampak besar pada arah bangsa. Absenya generasi muda dalam pemilihan umum akan mengakibatkan dampak negatif bagi bangsa. Memilih dengan bijak akan membantu mencegah korupsi dan menentukan masa depan bangsa. Oleh karena itu, generasi muda perlu memiliki wawasan politik agar dapat menyaring opini publik terkait proses politik dengan bijaksana

Partai politik perlu melibatkan anak muda dengan program-program terorganisir guna memperkenalkan mereka pada dunia politik. Selain itu, pendidikan politik sangat berperan penting agar pengetahuan dan juga wawasan generasi muda tentang dunia politik bertambah sehingga meningkatkan partisipasi mereka kedepannya. Dasar untuk mencapai kebijakan bersama dalam mencapai kemajuan bangsa. Dengan demikian, pendidikan politik bagi anak muda merupakan langkah krusial dalam menciptakan demokrasi yang kuat dan memastikan partisipasi aktif generasi muda dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik. Kita membutuhkan generasi muda yang berjuang demi kemajuan negara melalui politik, mempengaruhi sikap partai politik agar lebih baik, dan berbuat besar untuk Indonesia dan generasi selanjutnya. Harapan ini mungkin sulit diwujudkan, tapi kita harus yakin bahwa generasi muda yang bersemangat dapat menciptakan perubahan dalam politik Indonesia.

Generasi muda harus mengikuti perkembangan politik dengan menggunakan media sosial yang lebih terupdate dari pada koran. Mereka harus menyadari bahwa berpolitik bukan hanya tentang kekuasaan tetapi juga mengemban amanat untuk kehidupan negara dan masyarakat. Kita harus yakin bahwa perjuangan generasi muda akan mendapatkan balasan yang setimpal, dan mereka akan menyambut kepemimpinan baru dengan semangat. Politik dan demokrasi yang baik bergantung pada generasi muda sebagai generasi bangsa gemilang. Partai politik bisa menjadi tempat awal perjuangan

mereka untuk memperbaiki demokrasi. Generasi sekarang dan generasi sebelumnya harus berkomunikasi dan bekerjasama untuk merubah sistem politik ke arah yang lebih baik tanpa melibatkan kepentingan pribadi. Tujuan politik seharusnya untuk kepentingan bersama dalam masyarakat dan negara, dan untuk menyejahterakan Indonesia dengan menjauhkan diri dari hal-hal yang menyimpang hukum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Partisipasi masyarakat dalam politik adalah keterlibatan individu dan kelompok dalam proses politik, dan partisipasi generasi muda dalam politik penting untuk memastikan suara mereka didengar dan kepentingan mereka diwakili dalam pengambilan keputusan politik. Konsep politik dapat memiliki beragam definisi tergantung pada sudut pandang masing-masing ahli politik. Beberapa definisi menekankan pada upaya kolektif mencapai kebaikan bersama, sementara yang lain mencakup berbagai kegiatan yang menyangkut penetapan dan pelaksanaan tujuan politik.

Meningkatkan partisipasi generasi muda dalam politik: Penting bagi masyarakat dan para pemangku politik untuk mendorong generasi muda untuk terlibat aktif dalam proses politik. Ini bisa dicapai melalui pendidikan politik yang lebih intensif di sekolah dan melibatkan generasi muda dalam program-program politik yang terorganisir. Mengubah pandangan negatif generasi muda tentang politik: Perlu ada usaha untuk merubah pandangan negatif generasi muda terhadap politik. Para pemangku politik harus menjaga integritas dan etika dalam berpolitik, menghindari praktik korupsi, dan fokus pada pelayanan Masyarakat.

Melibatkan generasi muda dalam partai politik: Partai politik perlu menyadari potensi pemilih suara dari generasi muda dan melibatkan mereka secara aktif dalam struktur dan program partai. Hal ini bisa mencakup perekrutan anggota muda, penyusunan program yang relevan, dan memberikan peran aktif dalam pengambilan keputusan partai. Membangun pendidikan politik yang lebih baik: Pendidikan politik harus menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini, pendidikan politik harus mengajarkan nilai moral yang baik, memberikan wawasan politik yang mendalam, dan mendorong partisipasi aktif dalam politik yang bertujuan untuk kebaikan bersama. Meningkatkan kesadaran politik masyarakat: Dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan, penting bagi masyarakat untuk lebih sadar politik dan aktif dalam pengambilan keputusan politik. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memberikan informasi politik kepada masyarakat, tetapi harus digunakan dengan bijaksana untuk menghindari penyebaran informasi yang provokatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyanaesa, P. B., & Utama, I. W. (2023). Peranan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik
Generasi Muda. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1).
- Alamri, J., Bena, M., Katili, Y., & Tabo, S. (2023). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Instrumen Media Sosial. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 3(1), 53-62.
- Dedi, A. (2022). Politik Dinasti Dalam Perspektif Demokrasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 92-101.
- Layalia, M. (2023). Karakteristik Perilaku Agresi Pada Geng Remaja Generasi Y Dan Generasi Z Di Indonesia: Sebuah Studi Scoping Review (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

- Prasetyo, K. B., Putri, N. A., & Pramono, D. (2022). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Konservasi Pendidikan*, (3), 1-29.
- Pratama, D., Widodo, T., & Maulia, S. T. (2023). Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Milenial. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 79-89.
- Setiyowati, R., Alfiandra, A., & Nurdiansyah, E. (2022). Pendidikan Politik Generasi Z Di Era Distrupsi. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(1), 94- 98.
- Sjoraida, D. F., Sagita, N. I., Adiwibowo, S. K., & Nugraha, A. R. (2023). Sosialisasi Dan Literasi Politik Bagi Generasi Milenial Jawa Barat. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(9), 6079-6086.
- Sutjipto, V. W., Putri, M. L., Sary, M. P., Putri, A. D., Wulandari, H., & Fauziah, H. N. (2023). Pengaruh Kesadaran Berpolitik Terhadap Partisipasi Politik Kaum Millenial. *AlKalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 117-127.
- Wibowo, A. P., & Yusuf, N. (2022). Pendidikan Politik sebagai Usaha Partai Politik menyemai Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Keorganisasiannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 458-467.